Vol. 14. No. 1, Juni 2022
P-ISSN2339-2088; E-ISSN2599-2023

Diwan : Jurnal Bahasa dan Sastra Arab
Website: https://journaldiwan.ac.id

Addakhiil Bahasa Arab Yang Berasal Dari Bahasa Indonesia Dalam Kitab *Mu'jam Ad-Dakhiil Al-Lughah Al-Arabiyah Al-Hadiitsah Wa Lahjaathaa*

Muhammad Izul Fiqih, Tuti Hardianti Hasibuan, Neldi Harianto, Eva Iryani, Sahrizal Vahlepi

Universitas Jambi
(Muhammadizzulfiqih@gmail.com, ttihrdnti@gmail.com, neldi.harianto@unja.ac.id, evairyani@unja.ac.id, sahrizalvahlepi@unja.ac.id)

Keywords

Language, addakhil, Indonesia, loan words

Info Artikel

Diterima	:	12 Mei 22
Di-review	:	17 Mei 22
Direvisi	:	29 Mei 22
Publikasi	:	30 Mei 22

Abstract

This study aims to determine whether or not Indonesian vocabulary has been absorbed into Arabic The research methodology used in this research is descriptive qualitative. The data obtained in this study is data taken from a book entitled Ad-Dakhiil Fii Al-Lughah Al-Arabiyyah Al-Hadiitsah Wa Lahjaatihaa. The researcher took data with Indonesian criteria which were absorbed into Arabic in the book, entered it into the data record, then the researcher conducted a descriptive analysis of the data. Based on the data obtained and through a literature review of various relevant literature, as well as an analysis of matters relating to research problems, it was found that 11 Indonesian vocabularies were absorbed into Arabic in the book Mu'jam Ad-Dakhiil Fii Al-Lughah Al -Arabiyyah Al-Hadiitsah Wa Lahjaatihaa by Sheikh Vaniyambadi Abdur Rahim. The vocabulary includes gelatin, Indonesia, bamboo, exchange, kitchen, rupiah, Singapore, soy sauce, cassowary, fluent, mango. This shows that it is true that there is a synergistic relationship between Arabic and Indonesian.

1. PENDAHULUAN

Bahasa sebagai objek kajian linguistik memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Bahasa dan kehidupan adalah fenomena yang tidak dapat dilepaskan layaknya dua sisi mata uang. Bahasa merupakan sistem lambang bunyi arbitrer yang digunakan oleh manusia untuk saling berkomunikasi antar sesama. Sebagai sebuah sistem,

bahasa memiliki sifat sistematis (berkaidah) dan sistemis (bersubsistem) (Amrulloh, 2017).

Addakhiil secara bahasa berasal dari bahasa Arab yang artinya sesuatu yang asing yang berasal dari luar. Bahkan kata ini sudah diserap dalam bahasa Indonesia yaitu *dakhil/da·khil/ Ar n* 1 yang di dalam; yang mengenai batin; 2 *ark* yang telah karib benar (Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), n.d.). Sedangkan secara istilah, *addakhil* adalah setiap kata non-Arab yang diserap menjadi bahasa Arab.

Semula, bahasa Arab tumbuh dan berkembang di negara-negara kawasan Timur Tengah. Perkembangan selanjutnya menunjukkan pengaruh yang semakin luas dalam pergaulan dunia Internasional (Musthafa & Hermawan, 2018). Bahasa Arab termasuk rumpun *semit* atau *semitik* (Suroiyah & Zakiyah, 2021). Bahasa Arab juga dianggap bahasa umat Islam karena *Al-Quran* dan Hadis Nabi yang berfungsi sebagai dua sumber pokok ajaran Islam. Keautentikannya merupakan sisi yang tak terbantahkan di antara bahasa-bahasa lain di dunia (Musthafa & Hermawan, 2018). Kepopuleran bahasa Arab tercermin dari kebudayaan sastranya yang luhur dan merupakan salah satu bahasa yang besar di belahan dunia. Pada abad pertengahan, bahasa Arab dinobatkan sebagai salah satu bahasa internasional, setelah bahasa Yunani, Latin, Inggris, Perancis, Spanyol dan Rusia. Hal ini tidak hanya dilihat dari jumlah populasi, akan tetapi dilihat dari segi geografisnya yang luas, perannya yang tidak kalah pentingnya yaitu, mengembangkan masyarakat-masyarakat Arab dan Islam baik dilihat dari SDM (sumber daya manusia) maupun SDA (sumber daya alam) (Abdurochman, 2016).

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang digunakan di Negara Republik Indonesia (NKRI) (Repelita, 2018). Bahasa Indonesia dinyatakan kedudukannya sebagai bahasa negara pada tanggal 18 Agustus 1945 karena pada saat itu Undang-Undang Dasar 1945 disahkan sebagai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia. Dalam Undang-Undang Dasar 1945 disebutkan bahwa Bahasa negara ialah bahasa Indonesia (Bab XV, Pasal 36) (Kantor Bahasa Provinsi Bengkulu, 2017). Bahasa Indonesia pertama kali diakui sebagai bahasa nasional bertepatan dengan sebuah peristiwa bersejarah dalam perjalanan Bangsa Indonesia, peristiwa tersebut sering kita kenal dengan Sumpah Pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928. Tujuan dari lahirnya bahasa Indonesia pada saat sumpah pemuda pada dasarnya agar bangsa Indonesia memiliki bahasa persatuan yang dapat

mempersatukan bangsa Indonesia melalui bahasa yang dilatar belakangi oleh banyaknya bahasa daerah yang ada (Repelita, 2018). Keputusan Kongres Bahasa Indonesia II tahun 1954 di Medan, antara lain, menyatakan bahwa bahasa Indonesia berasal dari bahasa Melayu. Bahasa Indonesia tumbuh dan berkembang dari bahasa Melayu yang sejak zaman dulu sudah dipergunakan sebagai bahasa perhubungan *(lingua franca)* bukan hanya di Kepulauan Nusantara, melainkan juga hampir di seluruh Asia Tenggara (Direktorat SMP, 2021).

Seiring berjalannya waktu, bahasa Indonesia saat ini digunakan juga sebagai bahasa kedua di sekolah/universitas. Beberapa lembaga telah menetapkan penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua, bahasa pengantar selama pembelajaran selain bahasa resmi negara tersebut. Bahkan di salah satu negara bagian di Australia, Victoria, bahasa Indonesia sudah ditetapkan menjadi bahasa kedua setelah bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar... Aspek ini dilaporkan oleh pengajar di Uzbekistan, Australia, dan Thailand (Handoko et al., 2019). Ini menunjukkan bahwa bahasa Indonesia memiliki andil di dunia internasional.

Indonesia menjadi negara dengan populasi muslim terbesar di dunia. Berdasarkan laporan *The Royal Islamic Strategic Studies Centre* (RISSC) atau MABDA bertajuk The Muslim 500 edisi 2022, ada 231,06 juta penduduk Indonesia yang beragama Islam. Jumlah itu setara dengan 86,7% dari total penduduk Indonesia. Proporsi penduduk muslim di Indonesia pun mencapai 11,92% dari total populasinya di dunia (Kusnandar, 2021). Maka tak heran jika banyak sekali bahasa Indonesia yang diserap dari bahasa Arab. Adanya hubungan yang sinergis antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia tidak lain adalah karena mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam. Melalui agama Islam inilah bahasa Arab masuk sebagai bahasa dalam peribadatan umat Islam di Indonesia, bahasa yang digunakan dalam media dakwah, bahasa yang digunakan dalam kajian-kajian keislaman, bahasa yang digunakan dalam ilmu pengetahuan, kesenian, dan sastra Islam di samping bahasa Arab sebagai bahasa kitab suci Alquran yang menjadi pedoman umat Islam. Dengan demikian, Tidak diragukan lagi sumbangan bahasa Arab yang cukup besar terhadap perkembangan bahasa dan budaya Indonesia (Nur, 2014). Lahir dan berkembang bahasa Arab tidak akan terlepas dari naungan *Al-Qur'an*. Sebagai contoh, ketika melakukan *shalat* kita mengucapkan kalimat dengan menggunakan bahasa Arab yang terdapat dalam *Al-Qur'an.* Oleh karena itu, *Al-Qur'an* tidak hanya dibaca

pada saat melakukan *shalat* saja, melainkan juga mengatur tata kehidupan secara universal. Dalam rentang waktu yang cukup panjang itulah, bahasa Arab telah menjadi bagian yang sangat penting dalam ekspresi budaya suku-suku bangsa di nusantara. Masuknya bahasa Arab ke Indonesia yang akhirnya dipelajari sebagai salah satu alat yang dapat digunakan untuk memperdalam pengetahuan Agama Islam (Suroiyah & Zakiyah, 2021). Istilah-istilah dan ungkapan kesusastraan Indonesia banyak menggunakan istilah-istilah Arab, seperti kata-kata *hikayat, kisah, syair, sajak, shahibul hikayat, syak, madah dan hatta.* Istilah dan ungkapan tersebut banyak dijumpai dalam kesusastraan Indonesia klasik (Nur, 2014). Selain kosakata, pengaruh bahasa Arab terhadap bahasa Indonesia juga dapat dilihat pada aksara Arab yang digunakan pada bahasa Indonesia maupun bahasa daerah. Sampai saat ini masih banyak dijumpai tulisan-tulisan, buku-buku, baik buku agama, hikayat maupun sastra yang ditulis dengan menggunakan aksara (huruf) Arab yang dikenal dengan Arab-Melayu atau Arab-Jawi (Pegon) (Pantu, 2014). Sehingga tak heran jika banyak sekali kosakata Arab yang diserap ke dalam bahas Indonesia.

Permasalahannya adalah, adakah kosakata bahasa Indonesia yang diserap ke dalam bahasa Arab? Apakah tidak mungkin hal tersebut terjadi? Apalagi dengan adanya hubungan yang sinergis antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Peneliti mencoba menggali dan akhirnya menemukan buku kamus kosakata bahasa Arab yang diserap dari bahasa non-Arab dengan judul *Ad-Dakhiil Fii Al-Lughah Al-Arabiyyah Al-Hadiitsah Wa Lahjaatihaa* yang jika diterjemahkan, kurang lebih kitab tersebut berjudul *Kamus Kosakata Serapan Dalam Bahasa Arab Terkini dan Cara Pengucapannya*. Kitab tersebut ditulis oleh ahli bahasa bernama Vaniyambadi Abdur Rahim yang berasal dari India namun sangat fasih berbahasa Arab, beliau juga adalah poliglot yaitu orang yang pandai dalam berbagai bahasa, bahkan dengan kemampuan berbahasanya yang luar bisa, beliau bisa mengajarkan bahasa Arab kepada penutur selain Arab (fiqihbashori, 2021). Dari sampul bukunya, beliau sisipkan bahasa Korea, Cina, Sanskerta, Rusia, Suryani, Latin, Yunani, Ibrani, hingga bahasa-bahasa lainnya, yang menunjukkan bahwasanya banyak sekali bahasa Arab yang diserap dari bahasa selain Arab.

Tujuan dari penelitian adalah mengetahui ada tidaknya kosakata bahasa Indonesia yang diserap ke dalam bahasa Arab, agar semakin luas pengetahuan kita tentang kebahasaan, tidak

hanya dalam lingkup bahasa ibu, namun bisa lebih jauh lagi yaitu bahasa Internasional.

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematik, sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami, dan disimpulkan. Penelitian kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antarfenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah (Musthafa & Hermawan, 2018).

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data yang diambil dari kitab yang berjudul *Ad-Dakhiil Fii Al-Lughah Al-Arabiyyah Al-Hadiitsah Wa Lahjaatihaa* (Abdur Rahim, 2011) karya Syekh Vaniyambadi Abdur Rahim seorang ahli bahasa yang menguasai 12 bahasa bahkan lebih (fiqihbashori, 2021). Kitab tersebut memuat berbagai macam kosa kata bahasa Arab yang diserap dari bahasa selain bahasa Arab, salah satunya bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data berupa catatan data. Peneliti perlu merekam data tersebut dalam bentuk catatan data. Catatan data akan mempermudah peneliti untuk menganalisis data karena dalam mengolah data sering peneliti harus membolak-balik catatan data berkali-kali. Oleh karena itu catatan data yang baik dapat membantu peneliti dalam menghasilkan analisis yang baik pula (Musthafa & Hermawan, 2018). Sehingga dengan catatan data tersebut, peneliti bisa menguraikan hasil dari penelitian hingga pembahasan.

Peneliti mengambil data dengan kriteria bahasa Indonesia yang diserap ke dalam bahasa Arab dalam kitab tersebut, memasukkannya ke dalam catatan data, kemudian peneliti melakukan analisis deskriptif terhadap data tersebut.

2. KERANGKA TEORITIS

Addakhiil

Addakhiil secara bahasa berasal dari bahasa Arab yang artinya sesuatu yang asing yang berasal dari luar. Bahkan kata ini sudah diserap dalam bahasa Indonesia yaitu *dakhil/da·khil/ Ar n* 1 yang di dalam; yang mengenai batin; 2 *ark* yang telah karib benar (Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), n.d.). Sedangkan secara istilah, *addakhil* adalah setiap kata non-Arab yang diserap menjadi bahasa Arab. Semula, bahasa Arab tumbuh dan berkembang di negara-negara kawasan Timur Tengah. Perkembangan selanjutnya menunjukkan pengaruh yang semakin luas dalam pergaulan dunia

Internasional (Musthafa & Hermawan, 2018).

3. METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data yang diambil dari kitab yang berjudul *Ad-Dakhiil Fii Al-Lughah Al-Arabiyyah Al-Hadiitsah Wa Lahjaatihaa.* Peneliti mengambil data dengan kriteria bahasa Indonesia yang diserap ke dalam bahasa Arab dalam kitab tersebut, memasukkannya ke dalam catatan data, kemudian peneliti melakukan analisis deskriptif terhadap data tersebut.

4. TEMUAN DAN ANALISIS

Berdasarkan data yang didapatkan serta melalui kajian pustaka dari berbagai literatur yang relevan, serta analisis terhadap hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, didapatkanlah kosakata bahasa Arab yang berasal dari bahasa Indonesia dalam kitab *Ad-Dakhiil Fii Al-Lughah Al-Arabiyyah Al-Hadiitsah Wa Lahjaatihaa* karya Syekh (Abdur Rahim, 2011) sebagai berikut: (1) *Agar-agar* hal. 31; (2) *Indonesia* hal. 38; (3) *bambu* hal. 50; (4) *tukar* hal. 82; (5) *dapur* hal. 103; (6) *rupiah* hal. 111; (7) *Singapura* hal. 125; (8) *kecap* hal. 173; (9) K*asuari* hal. 178; (10) *lancar* hal. 192; (11) m*angga* hal. 203. Untuk memudahkan, peneliti menyediakan catatan data kosakata bahasa Arab yang berasal dari bahasa Indonesia berikut ini:

Tabel 1. Catatan Data Kosakata Bahasa Arab Yang Berasal Dari Bahasa Indonesia

No.	Bahasa Indonesia	Transliterasi	Bahasa Arab
1	Agar-Agar	*Aqar*	أَقَر
2	Indonesia	*Induuniisiiah*	إِندُونِيسِيَّة
3	Bambu	*Bambuu*	بَامْبُو
4	Tukar	*Tukar*	تُكَر
5	Dapur	*Daafuur*	دَافُور
6	Rupiah	*Ruubiiyah*	رُوبِيَّة
7	Singapura	*Singhaafuurah*	سِنغَافُورَة
8	Kecap	*Ketsyaab*	كتْشَاب
9	Kasuari	*Kazwariinaa*	كَزْوَرِيْنَا
10	Lancar	*Lansy*	لَنْش
11	Mangga	*Manjah*	مَنْجَة

Agar-agar diserap ke dalam bahasa Arab menjadi أَقَر(*aqar*) dengan mengfatahkan hamzah dan qaf, sebagian orang Arab mengucapkannya dengan kata آجرآجر(ajar-ajar) (Al-Matbakh Adz-Dzahabiy, 2018), sebagian lagi mengucapkannya dengan kata أقار أقار(*aqar aqar)* (Abutalal Kitchen, 2020). Ia adalah manisan instan yang dibuat di Madinah Munawarah beberapa

waktu yang lalu, dan berasal dari Indonesia. *Agar-agar* berasal dari bahasa Melayu, ia adalah sejenis tanaman rumput laut, hasil olahannya yang juga disebut agar-agar.

Indonesia diserap ke dalam bahasa Arab menjadi إِنْدُونِيسِيَّة (*induuniisiiah*) dengan mengasrahkannya, ia adalah gugusan pulau di Asia Tenggara, dan juga merupakan negara yang beribu kota Jakarta. Dalam bahasa Inggris ditulis *Indonesia*. Kata *Indonesia* sudah menjadi bagian dari bahasa Indonesia, bahkan menjadi nama dari bahasa itu sendiri, namun secara asal, *Indonesia* itu berasal dari bahasa Yunani yang artinya Kepulauan Hindia. Kata itu tersusun dari kata *indo* yang berarti *Hindi* serta *nesos* yang berarti *kepulauan.*

Bambu diserap ke dalam bahasa Arab menjadi بَامْبُو (*bambuu*) dengan menyukunkan mim, ia adalah sejenis pohon Hindi (tebu, rotan) yang ukurannya besar. Dalam bahasa Inggris ditulis *bamboo* yang asalnya dari bahasa Melayu yaitu *bambu.*

Tukar diserap ke dalam bahasa Arab menjadi تُكَر(*tukar*) dengan mendamahkan ta dan mengfatahkan kaf, kata tersebut berarti uang yang banyak (digunakan oleh jemaah haji dari Jawa di Makkah dan Madinah). Sehingga kata ini terjadi pergeseran makna dari tukar menjadi meminta uang yang banyak (untuk ditukarkan). Dalam bahasa Melayu, *tukar* artinya berganti.

Dapur diserap ke dalam bahasa Arab menjadi دَافُور (*daafuur*), ia adalah kompor yang dinyalakan dengan minyak tanah. *Dapur* berasal dari bahasa Melayu.

Rupiah diserap ke dalam bahasa Arab menjadi رُوبِيَّة (*ruubiiyah*) dengan mendamahkan ra, mengasrahkan ba, dan mentasydidkan ya. Ia adalah satuan mata uang negara India, Pakistan, Oman, dan Indonesia. Di Indonesia disebut *rupiah*, sedangkan di India, Mauritius, Nepal, Pakistan, Seychelles, dan Sri Lanka disebut *rupe*. Hal ini karena negara tersebut mengadopsi kata dari bahasa Sanskerta dan ternyata kata tersebut berasal dari bahasa Sanskerta yang artinya emas.

Singapura diserap ke dalam bahasa Arab menjadi سِنغَافُورَة (*singhaafuurah*) dengan mengasrahkan sin, ia adalah negara merdeka yang terletak di selatan Malaysia. Dalam bahasa Melayu, *Singapura* artinya adalah kota singa. Kata tersebut tersusun dari kata *singa* (mamalia karnivor yang bentuknya sama dengan macan; *Panthera leo*) dan *pura* yang artinya kota. Secara asal, kata tersebut berasal dari bahasa Sanskerta.

Kecap diserap ke dalam bahasa Arab menjadi كَتْشَاب (*ketsyaab*) dengan *mengimalahkan* (menyatakan huruf e) kaf, ia adalah saus tomat atau jamur yang digunakan untuk membumbui makanan, terutama kentang goreng. Dalam bahasa Inggris ditulis *ketchup*. Asalnya *kecap* berasal dari bahasa Melayu.

Kasuari diserap ke dalam bahasa Arab menjadi كَزْوَرِيْنَا dengan mengfatahkan kaf dan wau, ia adalah sejenis pohon yang tumbuh di Australia dan kepulauan Pasifik yang biasa tumbuh di pantai sekaligus menjadi media untuk dekorasi. Dalam bahasa Inggris ditulis *Casuarina,* yang dinamakan demikian karena diambil dari nama burung Kasuari (*Casuarius galeatus*), serta kemiripan daun pohon ini dengan bulu burung tersebut. Nama *Kasuari* tersebut berasal dari bahasa Melayu.

Lancar diserap ke dalam bahasa Arab menjadi لَنْش(*lansy*) dengan mengfatahkannya, ia adalah kapal atau sekoci. Dalam bahasa Inggris ditulis *launch* yang berasal dari bahasa Spanyol *lancha.* Ahli fikih bahasa berpendapat bahwa kata Spanyol tersebut diambil dari bahasa Melayu yaitu *lancaran* yang berarti kapal cepat, sedangkan kata *lancar* berasal dari bahasa Melayu juga yang artinya cepat (tidak tersangkut-sangkut).

Mangga diserap ke dalam bahasa Arab menjadi مَنْجَة (*manjah*), مَنْغَة(*manghah*), dan مَنْجُو(*manjuu*) dengan mengfatahkannya, ia adalah buah di daerah Hindia yang terkenal. Dalam bahasa Portugis ditulis *manga,* kata tersebut berasal dari bahasa Melayu yaitu *mangga,* kata ini juga berasal dari bahasa Tamil yang digunakan di daerah Tamilnadu India Selatan yang dibaca *maan-kaay.* Kata *maan-kaay* tersusun dari *maam* yang itu adalah nama dari buah itu sendiri dan *kaay* yang artinya buah yang belum masak. Sedangkan kata مَنْجُو(*manjuu*) itu berasal dari bahasa Inggris yaitu *mango* dan asalnya kata tersebut diambil dari bahasa Portugis.

Kosakata tersebut bisa diserap ke dalam bahasa Arab, tentunya dikarenakan kosakata tersebut baru muncul atau bisa dikatakan baru ada di kalangan orang arab, dan itu sesuai dengan judul kitab tersebut "...*Al-Lughah Al-Arabiyyah Al-Hadiitsah*" (Abdur Rahim, 2011) yang artinya *"...Dalam Bahasa Arab Terkini*".

Penjelasan lainnya dikarenakan kosakata asing tersebut sudah sangat familier di kalangan orang Arab, maka mau tak mau mereka harus memasukkan kata asing tersebut ke dalam bahasa mereka, misalnya kata *agar-agar* yang diserap ke dalam bahasa Arab menjadi أَقَر(*aqar*), Sebagaimana penjelasan Syekh V. Abdur

Rahim dalam kitabnya bahwa, ia adalah manisan instan yang dibuat di Madinah Munawarah beberapa waktu yang lalu, dan berasal dari Indonesia (Abdur Rahim, 2011). Perhatikan kalimat bergaris bawah. Karena kata *agar-agar* adalah manisan yang sudah familier di kota Madinah, maka mau tak mau penduduk di sana akan mengucapkan kata asing tersebut dalam bahasa mereka yaitu bahasa Arab. Intinya hal tersebut terjadi karena terjadinya fenomena interferensi leksikal. Interferensi leksikal, yaitu masuknya unsur leksikal bahasa pertama ke dalam bahasa kedua (Mustofa, 2018). Hal ini juga dibuktikan dengan adanya video berbahasa Arab yang menjelaskan cara membuat agar-agar khas Indonesia walaupun dengan cara pengucapan berbeda seperti sebagian orang Arab mengucapkannya dengan kata آجرآجر(ajar-ajar) (Al-Matbakh Adz-Dzahabiy, 2018), dan sebagiannya lagi mengucapkannya dengan kata أقار أقار*(aqar aqar)* (Abutalal Kitchen, 2020).

5. PENUTUP

Berdasarkan data yang didapatkan serta melalui kajian pustaka dari berbagai literatur yang relevan, serta analisis terhadap hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, didapatkan ada 11 kosakata Indonesia yang diserap ke dalam bahasa Arab pada kitab *Mu'jam Ad-Dakhiil Fii Al-Lughah Al-Arabiyyah Al-Hadiitsah Wa Lahjaatihaa* karya Syekh Vaniyambadi Abdur Rahim. Kosakata tersebut antara lain *agar-agar, Indonesia, bambu, tukar, dapur,* rupiah*, Singapura, kecap, kasuari, lancar, mangga.* Ini menunjukkan berarti benar adanya hubungan yang sinergis antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Apalagi sampai ada kosakata bahasa Indonesia yang diserap ke dalam bahasa Arab.

Dalam penelitian tersebut, peneliti terbatas meneliti hanya pada hanya mencari kosakata bahasa Indonesia saja yang masuk ke dalam kosakata bahasa Arab, padahal kemungkinan besar bahasa Arab terkini itu menyerap dari berbagai bahasa seperti bahasa Ibrani, Latin, Sanskerta, dan bahasa-bahasa lainnya. Keterbatasan lainnya yang dialami oleh peneliti adalah sulitnya membaca bahasa baru, yang tentunya sistem dan cara mengucapkannya berbeda dengan bahasa ibu, apalagi dalam kitab/kamus tersebut kosakatanya tertulis dengan bahasa aslinya tanpa transliterasi, misalnya dari bahasa Sanskerta dan dari bahasa Ibrani. Tentunya itu membuka peluang bagi peneliti untuk melanjutkan penelitian dengan klasifikasi bahasa yang berbeda, misalnya dengan klasifikasi kosakata Ibrani yang diserap ke bahasa Arab,

kosakata Latin yang diserap ke bahasa Arab, dan lain sebagainya. Tentunya hal tersebut memunculkan tantangan baru bagi peneliti agar bisa menguasai bahasa selain bahasa ibu, dan juga bisa menambah wawasan tentang kebahasaan bukan hanya tingkat bahasa ibu, melainkan bisa ke tingkat bahasa internasional**.**

6. DAFTAR RUJUKAN

Abdur Rahim, V. (2011). *Mu'jam al-Dakhiil Fii Al-Lughah Al-Arabiyyah Al-Hadiitsah Wa Lahjaatihaa* (1 ed.). Daar Al-Qalam, Ad-Daar Asy-Syamilah, Daar Al-Basyiir.

Abdurochman, H. (2016). BAHASA ARAB: KEISTIMEWAAN, URGENSI DAN HUKUM MEMPELAJARINYA. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, *8*(2), 1–15. https://doi.org/10.24042/albayan.v8i2.361

Abutalal Kitchen. (2020). *حلى الجلي الاندونيسي - اقار اقار*. https://www.youtube.com/watch?v=68cpVl-B40o

Al-Matbakh Adz-Dzahabiy. (2018). *أجر آجر إندونيسي*. https://www.youtube.com/watch?v=PY9zwvfuIz4

Amrulloh, M. A. (2017). FONOLOGI BAHASA ARAB (Tinjauan Deskriptif Fonem Bahasa Arab). *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, *8*(1), 1–13. https://doi.org/10.24042/albayan.v8i1.3

Direktorat SMP. (2021, November 8). *Dari Mana Datangnya Bahasa Indonesia?*

fiqihbashori. (2021). *Biografi Syaikh V. Abdurrahim - Menguasai 12+ Bahasa, Akhirnya Mengajarkan Bahasa Arab Ke Mereka*. YouTube. https://www.youtube.com/watch?v=PPC9sJIuvLs

Handoko, M. P., Fahmi, R. N., Kurniawan, F. Y., Artating, H., & Sinaga, M. S. (2019). Potensi pengembangan bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional. *Jurnal Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (JBIPA)*, *1*(1), 22–29. https://doi.org/10.26499/jbipa.v1i1.1693

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (n.d.). *Arti kata dakhil*. Diambil 17 April 2022, dari https://kbbi.web.id/dakhil

Kantor Bahasa Provinsi Bengkulu. (2017, Oktober 3). *Sekilas tentang Sejarah Bahasa Indonesia*. https://kantorbahasabengkulu.kemdikbud.go.id/sekilas-tentang-sejarah-bahasa-

indonesia/

Kusnandar, V. B. (2021, November 3). *RISSC: Populasi Muslim Indonesia Terbesar di Dunia* (D. J. Bayu (ed.)). https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/03/rissc-populasi-muslim-indonesia-terbesar-di-dunia

Musthafa, I., & Hermawan, A. (2018). *METODOLOGI PENELITIAN BAHASA ARAB: KONSEP DASAR, STATEGI, METODE, TEKNIK* (Pertama). PT REMAJA ROSDAKARYA.

Mustofa, M. A. (2018). Interferensi Bahasa Indonesia Terhadap Bahasa Arab. *An Nabighoh: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab*, *20*(02), 139. https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v20i02.1275

Nur, T. (2014). Sumbangan Bahasa Arab terhadap Bahasa Indonesia. *Humaniora*, *26*(2), 235–243. https://doi.org/https://doi.org/10.22146/jh.5245

Pantu, A. (2014). PENGARUH BAHASA ARAB TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA INDONESIA. *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam*, *14*(3). https://doi.org/10.18860/ua.v14i3.3154

Repelita, T. (2018). SEJARAH PERKEMBANGAN BAHASA INDONESIA (Ditinjau dari Prespektif Sejarah Bangsa Indonesia). *Jurnal Artefak*, *5*(1), 45. https://doi.org/10.25157/ja.v5i1.1927

Suroiyah, E. N., & Zakiyah, D. A. (2021). PERKEMBANGAN BAHASA ARAB DI INDONESIA. *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, *3*(1), 60–69. https://doi.org/10.51339/muhad.v3i1.302